

EDITORIAL

Penciptaan ruang dan bentuk di dalam Arsitektur bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang berkegiatan di dalamnya. Kualitas ini dapat tercapai apabila suatu ruang atau tempat memiliki identitas (*genius loci*) yang membedakannya dari ruang atau tempat lain. Ibarat sebuah sidik jari, setiap ruang dan gatra dalam Arsitektur memiliki makna yang spesifik. Karakteristik Arsitektur berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan dari suatu ruang dan bentuk yang dapat mencerminkan kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, dan ideologi yang dimiliki oleh masyarakat penghuni atau pemiliknya.

Kondisi tersebut terungkap dari hasil eksplorasi yang mendalam dari kelima artikel penelitian yang disajikan dalam Jurnal Arsitektur Komposisi pada edisi ini. Kajian mengenai fungsi tertentu yang melibatkan identitas suatu tempat dengan pengamatan yang mendalam dilakukan dengan metode yang berbeda-beda, diawali dengan pengamatan penerapan prinsip feng shui pada tata letak bangunan, pengamatan penerapan simbol religi dan budaya tertentu pada komponen bangunan, pengamatan pengaruh adat istiadat terhadap elemen arsitektur rumah tradisional, penerapan teknologi pada proses perancangan bangunan yang memiliki persyaratan akustik khusus, hingga upaya mensinergikan lingkungan di suatu kawasan yang memiliki peninggalan budaya masa lampau. Hasil pembahasan kelima penulis mengarah pada suatu pemahaman bahwa setiap ruang dan bentuk dalam Arsitektur bersifat unik. Keunikan inilah yang menggambarkan kondisi masyarakat yang menghuninya untuk dapat dipahami.

Semoga edisi ini dapat memberi wawasan dan pengetahuan dalam bidang Arsitektur bagi para pemerhati Arsitektur dan masyarakat luas pada umumnya.

Selamat membaca.

Dewan Redaksi